



Hubungan Intensitas Akses Akun Dakwah X–Traordinary Korean Wavers (Xkwavers) Terhadap Perilaku Beragama Korean Wave Di Jakarta Pada Tahun 2024



Azizah Alya Widiyazhari¹, Muhammad Fahrudin Yusuf²

*Korespondensi :

Email :
kheijk12@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹²Universitas Islam Negeri
Salatiga

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 28 Oktober 2024
Revisi : 20 Desember 2024
Diterima : 26 Desember 2024
Diterbitkan : 30 Desember 2024

Kata Kunci :

Intensitas Akses Akun,
XTraordinary Korean Wavers,
Perilaku Beragama, Hallyu

Keyword :

Account Acces Intensity,
XTraordinary Korean Wavers,
Religious Behavior, Hallyu

Abstrak

Fenomena meningkatnya popularitas Korean Wave (Hallyu) di kalangan anak muda berpotensi memengaruhi perilaku beragama, khususnya di kalangan Muslim. Akun Instagram X–Traordinary Korean Wavers (@xkwavers) hadir sebagai medium dakwah yang mengintegrasikan kecintaan terhadap budaya Korea dengan nilai–nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas akses akun @xkwavers dengan perilaku beragama penggemar Hallyu di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden, yaitu penggemar Korean Wave yang aktif mengikuti akun @xkwavers. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas akses akun @xkwavers dengan perilaku beragama penggemar Hallyu, dengan nilai korelasi sebesar 1 dan signifikansi 0,000. Artinya, semakin sering seseorang mengakses akun @xkwavers, semakin baik perilaku beragamanya. Penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan efektivitas media sosial sebagai platform dakwah yang menjembatani budaya populer dan nilai–nilai keagamaan. Temuan ini memberikan wawasan bagi pelaku dakwah untuk memanfaatkan budaya global sebagai strategi penyampaian pesan agama yang relevan, menarik, dan adaptif terhadap tren budaya kontemporer.

The increasing popularity of the Korean Wave (Hallyu) among young people has the potential to influence religious behavior, especially among Muslims. The X-Traordinary Korean Wavers Instagram account (@xkwavers) is a medium of da'wah that integrates the love of Korean culture with Islamic values. This study aims to analyze the relationship between the intensity of access to the @xkwavers account and the religious behavior of Hallyu fans in Jakarta. The research method used is quantitative with a survey approach through a questionnaire distributed to 100 respondents, namely Korean Wave fans who actively follow the @xkwavers account. The analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a positive and significant relationship between the intensity of access to the @xkwavers account and the religious behavior of Hallyu fans, with a correlation value of 1 and a significance of 0.000. This means that the more often someone accesses the @xkwavers account, the better their religious behavior. This research contributes by demonstrating the effectiveness of social media as a da'wah platform that bridges popular culture and religious values. The findings provide insight for proselytizers to utilize global culture as a strategy for delivering religious messages that are relevant, engaging, and adaptive to contemporary cultural trends.

PENDAHULUAN

Kemajuan internet secara signifikan telah membawa perubahan dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat (Cahyono 2016; Wiguna et al. 2023; Lim 2014; Rafik 2023). Internet telah merubah secara radikal pola komunikasi masyarakat, penggalan informasi, dan pemanfaatan media dalam kehidupan sehari–hari (Putra Perssela, Mahendra, and Rahmadiani 2022; Hudson and Loisa 2023). Salah satunya adalah media



sosial yang menjadi salah satu produk kemajuan teknologi yang memungkinkan manusia berinteraksi dengan manusia lainnya tanpa harus bertemu secara langsung, bahkan mampu berbagai foto, video, audio dan informasi secara langsung dalam waktu yang singkat (Fauziah, Saputri, and Herlambang 2024). Perubahan ini tentu memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat sesuai karakteristik pengguna dan kebijakannya seorang pengguna dalam menggunakan media sosialnya (Yunus Ahmad et al. 2024; Andaru 2021).

Hootsuite dan We Are Social melaporkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai 225,6 juta orang, yang setara dengan 77% dari total populasi. Dari angka tersebut, 68,1% atau 187,6 juta orang aktif menggunakan media sosial, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan di internet mencapai 7 jam 38 menit per hari. Di antara waktu tersebut, 3 jam 11 menit digunakan untuk mengakses media sosial (Howe 2024). Beberapa platform media sosial yang populer di Indonesia pada tahun 2024 antara lain WhatsApp, Instagram, dan TikTok, dengan penetrasi pengguna yang tinggi. Perkembangan teknologi ini juga membuka kesempatan bagi interaksi dan pertukaran budaya yang lebih luas (Rizky Yusrahmdani et al. 2024). Salah satu fenomena yang berkembang adalah Korean Wave atau Hallyu, yang merujuk pada popularitas budaya Korea Selatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia (I. P. Putri, Liany, and Nuraeni 2019). Fenomena ini mencakup beragam aspek, seperti drama televisi, film, musik, dan fashion, dan telah menarik perhatian banyak masyarakat, terutama generasi muda (Sakinah, Hasna, and Wahyuningsih 2022). Penayangan serial drama Korea dan musik K-Pop telah menjadi bagian dari budaya populer yang diterima luas di Indonesia (Valenciana and Pudjibudojo 2022).

Fenomena Korean Wave (Hallyu), mencakup budaya K-pop dan K-drama, telah memberikan dampak signifikan pada aspek sosial, budaya, dan spiritual masyarakat. Farabi dan Syam (2024) mengungkapkan upaya masyarakat Aceh menyelaraskan fesyen K-pop dengan syariat Islam (Farabi and Syam 2024), sementara Irawan dan Khuluq (2024) menyoroti pengaruh Hallyu pada kriteria pemilihan pasangan di kalangan penggemar K-pop Muslim di Lampung (Irawan and Khuluq 2024). Kustiawan et al. (2023) menegaskan bahwa Hallyu menghadirkan tantangan terhadap budaya lokal Indonesia sebagai bagian dari globalisasi media (Kustiawan et al. 2023). Dalam perspektif Islam, Nisa dan Liddini (2022) menyarankan pentingnya sikap kritis terhadap Hallyu melalui hermeneutika Abdullah Saeed berdasarkan QS. Hud: 118. Putri et al. (2019) menunjukkan bahwa fanatisme terhadap Hallyu membentuk gaya hidup modern Generasi Z, terutama dalam aspek fashion (K. A. Putri, Amirudin, and Purnomo 2019). Surawan dan Mustika Pertiwi (2023) mengidentifikasi hijab sebagai bentuk kontrol diri terhadap pengaruh Hallyu (Surawan and Mustika Pertiwi 2023). Ruswandi et al. (2022) mengamati korelasi konsumsi budaya populer dengan materialisme (Ruswandi, Izazi, and Septian 2022), sedangkan Yunus Ahmad et al. (2024) mempelajari ekspresi identitas dan integrasi budaya global dalam kehidupan mahasiswa Banda Aceh (Yunus Ahmad et al. 2024). Yuliawan dan Subakti (2022) mencatat dampak Hallyu pada perilaku beragama, termasuk kelalaian ibadah dan perubahan sikap religius (Yuliawan and Subakti 2022). Lebih jauh, Dewi (2009) mengindikasikan adanya simbolisme freemason dan satanisme dalam beberapa video musik K-pop, memunculkan kekhawatiran di kalangan Muslim. Keseluruhan literatur ini menekankan perlunya pendekatan selektif terhadap fenomena Hallyu, dengan tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan spiritual.

Fenomena Korean Wave (Hallyu) telah banyak diteliti dalam berbagai dimensi sosial, budaya, dan spiritual. Namun, terdapat kesenjangan Artikel yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Pertama, studi tentang pengaruh Hallyu sering terfokus pada

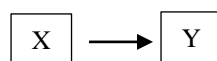
perilaku konsumtif dan gaya hidup, tetapi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan perspektif agama, budaya lokal, dan globalisasi masih minim. Kedua, adaptasi budaya Hallyu dalam konteks masyarakat Muslim, jarang dianalisis secara komparatif untuk melihat variasi lokalitas dalam menyikapi pengaruh global. Ketiga, Artikel mengenai bagaimana masyarakat Muslim menyelaraskan nilai-nilai lokal dengan budaya global cenderung normatif dan kurang mengeksplorasi dinamika transformasi identitas sosial dan spiritual yang lebih mendalam.

Artikel ini menawarkan pendekatan interdisipliner untuk memahami dampak Korean Wave dengan mengintegrasikan perspektif agama, budaya lokal, dan globalisasi. Selain itu, Artikel ini menyoroti transformasi identitas sosial dan spiritual masyarakat Muslim yang bersinggungan dengan budaya populer global, menawarkan perspektif baru di luar pendekatan normatif. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena Hallyu dan dampaknya terhadap identitas masyarakat Muslim di Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis dampak fenomena Korean Wave (Hallyu) terhadap identitas sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Muslim di Aceh dan Lampung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan data yang terukur dan objektif, yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus Artikel. Metode Artikel yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden, yang merupakan penggemar Korean Wave di Jakarta dan aktif mengikuti akun X-Traordinary Korean Wavers. Survei dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Dalam survei ini, informasi diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada para responden. Desain rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai bentuk Artikel. Adapun desain Artikel ini adalah sebagai berikut:

1. X adalah variabel independen berupa intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers*
2. Y adalah variabel dependen berupa perilaku beragama *korean wave*



Gambar 1. Desain Artikel

Dari desain Artikel di atas dapat dipaparkan hipotesis statistik yang akan diuji dalam Artikel ini adalah adanya hubungan antara intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers* terhadap perilaku beragama *korean wave* di Jakarta tahun 2024.

Teknik pengumpulan data Artikel ini disebar di antara pengikut akun *Instagram XTraordinary Korean Wavers*, sebuah akun dakwah dengan perspektif budaya *Hallyu* yang memiliki 83,947 pengikut. Waktu Artikel dilaksanakan dari akhir bulan Agustus 2024 hingga pertengahan bulan September 2024. Terkait pengambilan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang tepat. Dalam Artikel ini, sampel dari pengikut akun *Instagram @xkwavers* sebanyak 100 akun dari total 83,947. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu

pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel adalah: (1) Pengikut aktif dari akun *Instagram* @xkwavers. (2) Beragama Islam. (3) Berdomisili di Jakarta. (4) Bersedia mengisi kuesioner Artikel. Hasil kuesioner tersebut lalu diproses menggunakan SPSS 23 untuk menentukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Artikel ini menggunakan proses analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data dalam pengujian lebih lanjut. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil ini membantu peneliti memahami pola distribusi data, intensitas variabel yang diteliti, serta karakteristik responden secara menyeluruh. Setelah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat teknis dalam analisis statistik inferensial. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal, menggunakan metode seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Distribusi normal menjadi salah satu prasyarat untuk menghindari bias dalam analisis statistik selanjutnya.

Selain itu, uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Hubungan yang linear diperlukan agar hasil analisis korelasi dan regresi dapat diinterpretasikan secara akurat. Tahap akhir analisis data adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Uji ini bertujuan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam Artikel ini, nilai korelasi dan signifikansi uji diperoleh untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik. Hasil ini memberikan dasar kuat untuk menarik kesimpulan terkait hubungan intensitas akses akun dakwah dengan perilaku beragama responden, memastikan bahwa hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Korean Wave dan Generasi Muda Muslim di Indonesia

Gelombang Korea, atau Hallyu, telah memberikan pengaruh besar pada generasi muda Muslim di Indonesia, membentuk preferensi budaya, perilaku konsumsi, dan norma sosial mereka. Fenomena ini tercermin dalam adopsi budaya pop Korea seperti K-Pop dan K-Drama, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Generasi Z Indonesia semakin terdorong untuk mempelajari bahasa Korea dan mengadopsi elemen budaya Korea sebagai bagian dari gaya hidup yang dianggap modern dan menarik (Youngsun et al. 2024). Selain itu, standar kecantikan telah bergeser, dengan banyak Muslim muda mengikuti gaya riasan Korea yang dipopulerkan oleh idola K-Pop dan influencer kecantikan di media sosial (Wardani and Azwar 2024). Dalam konteks konsumsi, Gelombang Korea telah mendorong peningkatan konsumerisme, di mana penggemar rela mengeluarkan uang besar untuk merchandise K-Pop. Tren ini menimbulkan diskusi tentang kesesuaian dengan prinsip konsumsi dalam Islam (Safitri et al. 2023). Di sisi lain, industri halal mulai melihat peluang besar untuk menjangkau segmen ini, seperti melalui festival makanan Korea halal atau produk berbasis budaya Korea lainnya. Namun, tantangan tetap ada, termasuk masalah sertifikasi halal dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kehalalan (Hutama Syam and Ichwan 2023).

Pengaruh budaya Korea juga terlihat dalam norma sosial dan hubungan antarpribadi. Banyak penggemar muda Muslim menunjukkan perubahan dalam kriteria memilih pasangan, sering kali mengidolakan sifat-sifat yang terlihat pada selebritas K-Pop, meskipun mereka tetap berpegang pada nilai-nilai Islam sebagai panduan utama (Irawan and Khuluq 2024). Meski demikian, interaksi antara budaya Korea dan nilai-nilai Islam sering kali menciptakan tantangan. Gelombang Korea, di satu sisi, mendorong modernitas dan pertukaran budaya, tetapi di sisi lain, menantang nilai-nilai tradisional dalam komunitas Muslim. Hal ini menyoroti kompleksitas yang muncul dari persinggungan antara globalisasi dan identitas budaya.

Deskripsi Data

Berdasarkan angket intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers* terhadap perilaku beragama *korean wave*, hasil kuesioner dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu kategori rendah (<28), kategori sedang (28–44), dan kategori tinggi (>44).

1. Variabel X (Intensitas Akses Akun Dakwah *XTraordinary Korean Wavers*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	2.0	2.0	2.0
	Tinggi	98	98.0	98.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 1. Kategorisasi Intensitas Akses Akun Dakwah *XTraordinary Korean Wavers*

Berdasarkan hasil *output* SPSS 23 dapat diketahui bahwa intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers* tergolong tinggi dengan frekuensi sebesar 98%.

2. Variabel Y (Perilaku Beragama *Korean Wave*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	100	100.0	100.0	100.0

Tabel 2. Kategorisasi Perilaku Beragama *Korean Wave*

Berdasarkan hasil *output* SPSS 23 dapat diketahui bahwa perilaku beragama *korean wave* tergolong tinggi dengan frekuensi sebesar 100%.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas terhadap data yang telah terkumpul agar memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis selanjutnya.

1) Uji Validitas Aitem Intensitas Akses Akun Dakwah *XTraordinary Korean Wavers*

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 atas kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 aitem pertanyaan yang berhubungan dengan intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers* diperoleh, dapat dilihat pada tabel 3.

No. Butir Instrumen	r tabel	r hitung	Keterangan
P1	0,1966	0,512	Valid
P2	0,1966	0,697	Valid
P3	0,1966	0,656	Valid
P4	0,1966	0,624	Valid
P5	0,1966	0,626	Valid
P6	0,1966	0,648	Valid
P7	0,1966	0,586	Valid
P8	0,1966	0,659	Valid
P9	0,1966	0,526	Valid
P10	0,1966	0,535	Valid
P11	0,1966	0,612	Valid
P12	0,1966	0,569	Valid
P13	0,1966	0,673	Valid
P14	0,1966	0,639	Valid
P15	0,1966	0,755	Valid

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Variabel (X)

Berdasarkan tabel di atas, kode P1 hingga P15 mewakili masing – masing item pernyataan dari instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers*, r tabel (0,1966) merupakan nilai r dari tabel distribusi nilai r pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden 100, dan r hitung yang merupakan nilai hasil penghitungan korelasi setiap aitem pernyataan dengan total skor, yang dihasilkan dari analisis menggunakan SPSS. Disimpulkan jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,1966) maka item tersebut dianggap valid, sebagaimana ditunjukkan oleh seluruh aitem (P1 hingga P15) yang memiliki r hitung lebih tinggi dari 0,1966 sehingga semuanya dinyatakan valid.

a. Uji Validitas Aitem Perilaku Beragama *Korean Wave*

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 23 atas kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 23 aitem pertanyaan yang berhubungan dengan perilaku beragama *korean wave* diperoleh , dapat dilihat pada tabel 4.

No. Butir Instrumen	r tabel	r hitung	Keterangan
P1	0,1966	0,198	Valid
P2	0,1966	0,233	Valid
P3	0,1966	0,309	Valid
P4	0,1966	0,291	Valid
P5	0,1966	0,216	Valid
P6	0,1966	0,488	Valid
P7	0,1966	0,276	Valid
P8	0,1966	0,235	Valid

P9	0,1966	0,570	Valid
P10	0,1966	0,596	Valid
P11	0,1966	0,457	Valid
P12	0,1966	0,590	Valid
P13	0,1966	0,487	Valid
P14	0,1966	0,581	Valid
P15	0,1966	0,546	Valid
P16	0,1966	0,508	Valid
P17	0,1966	0,562	Valid
P18	0,1966	0,571	Valid
P19	0,1966	0,337	Valid
P20	0,1966	0,536	Valid
P21	0,1966	0,321	Valid
P22	0,1966	0,380	Valid
P23	0,1966	0,533	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Perilaku Beragama *Korean Wave* (Y)

Berdasarkan tabel di atas, kode P1 hingga P23 mewakili masing – masing aitem pernyataan dari instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku beragama, r tabel (0,1966) merupakan nilai r dari tabel distribusi nilai r pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden 100, dan r hitung yang merupakan nilai hasil penghitungan korelasi setiap aitem pernyataan dengan total skor, yang dihasilkan dari analisis menggunakan SPSS. Disimpulkan jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,1966) maka item tersebut dianggap valid, sebagaimana ditunjukkan oleh seluruh aitem (P1 hingga P23) yang memiliki r hitung lebih tinggi dari 0,1966 sehingga semuanya dinyatakan valid.

Sebagai contoh:

- a. P1 memiliki nilai r hitung 0,198 yang sedikit di atas r tabel 0,1966 sehingga bisa dinyatakan valid.
 - b. P10 memiliki nilai r hitung 0,596 yang jauh lebih besar dari r tabel, sehingga juga bisa disimpulkan valid.
- 2) Uji Reliabilitas Aitem Intensitas Akses Akun Dakwah *XTraordinary Korean Wavers*

Hasil perhitungan uji reliabilitas tentang intensitas akses akun dakwah *XTraordinary Korean Wavers* menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel 5.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,885	15

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Intensitas variabel X

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya hasil perhitungan tabel di atas, yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan (0,60) yang digunakan dalam Artikel. Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

aitem pertanyaan adalah reliabel karena lebih besar dari 0,60 sesuai dengan kriteria Alpha Cronbach.

3) Uji Reliabilitas Aitem Perilaku Beragama *Korean Wave*

Hasil perhitungan uji reliabilitas tentang perilaku beragama *korean wave* menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,805	23

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya hasil perhitungan tabel di atas, yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan (0,60) yang digunakan dalam Artikel. Berdasarkan tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,805. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aitem pertanyaan adalah reliabel karena lebih besar dari 0,60 sesuai dengan kriteria Alpha Cronbach.

4) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel 7.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96722659
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.064
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2 – tailed)		.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2 – tailed) Sig.		.160 ^d
	99% Confidence Interval Lower Bound	.150
	Upper Bound	.169
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Guna mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2 – tailed significane yakni apabila masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan uji *Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig.>0,05 yakni 0,160 yang dapat disimpulkan antar variabel terdistribusi secara teratur (normal).

5) Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 23 dapat dilihat berdasarkan tabel 8.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Perilaku Beragama Korean Wavers * Intensitas Akses Akun XTraordinary Korean Wavers	Between Groups	(Combined)	2348.170	16	146.761	17.407 .000
		Linearity	1489.810	1	1489.810	176.702 .000
		Deviation from Linearity	858.359	15	57.224	6.787 .000
	Within Groups		699.790	83	8.431	
	Total		3047.960	99		

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi linierity sebesar 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi linearity $>0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antar variabel. Namun jika dilihat dari nilai signifikansi deviation from linearity dengan hasil 0,000 dan didasarkan signifikansi deviation from linearity $>0,05$ dapat diartikan bahwa adanya penyimpangan signifikansi dari linearitas.

Hasil dari uji linearitas juga dapat kita lihat pada *p-plot* atau diagram pencar terdapat pada gambar 2.



Gambar 1 Diagram P-Plot

Berdasarkan hasil diagram *p-plot*, dapat disimpulkan bahwa pola plot mendekati garis lurus dimana hubungan bersifat linear, namun terdapat penyimpangan dalam linearitas.

3. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji hipotesis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, serta seberapa kuat dan arah hubungan tersebut. Pada Artikel ini, uji korelasi akan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel X yaitu Intensitas Akses Akun Dakwah XTraordinary Korean Wavers dengan variabel Y yaitu Perilaku Beragama.

Correlations			
		Intensitas Akses Akun Dakwah XTraordinary Korean Waver	Perilaku Beragama Korean Wave
Intensitas Akses Akun Dakwah XTraordinary Korean Waver	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2 – tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku Beragama Korean Wave	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2 – tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2 – tailed).			

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Korelasi

- Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
- Nilai thitung $> ttabel (0,699 > 0,195)$

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi menunjukkan 0,000 dimana ada hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara dua variabel yang diuji, dan terdapat ada korelasi yang nyata antara intensitas akses akun dakwah dengan perilaku beragama. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai $r = 1$ di kolom Pearson Correlation, artinya ada hubungan yang sempurna dan searah antara kedua variabel. Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi semakin sering mengakses akun dakwah XTraordinary Korean Wavers, semakin meningkat pula perilaku beragama..

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara intensitas akses akun dakwah XTraordinary Korean Wavers dengan perilaku beragama, serta menjelaskan fenomena tersebut dalam kerangka teori Uses and Gratification. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,699, yang mengindikasikan hubungan positif dan kuat antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi statistik (Sig. (2 – tailed)) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang mengakses akun dakwah tersebut, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku beragama yang lebih baik. Hubungan Intensitas Akses Media dengan Perilaku Beragama Nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara intensitas akses akun dakwah XTraordinary Korean Wavers dengan perilaku beragama. Ini berarti bahwa akses yang lebih intensif terhadap akun dakwah tersebut berkontribusi pada peningkatan perilaku religius para penggunanya. Perilaku beragama yang dimaksud mencakup dimensi – dimensi seperti menjalankan ibadah, mengamalkan ajaran agama, dan menunjukkan sikap sesuai nilai – nilai keagamaan dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil penelitian ini mendukung teori Uses and Gratification, yang menegaskan bahwa audiens secara aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam konteks ini, pengguna akun dakwah memilih untuk mengakses akun tersebut karena mereka merasa bahwa konten yang disediakan relevan dan mampu memenuhi kebutuhan religius mereka. Proses ini mencerminkan interaksi yang dinamis antara pengguna dan media, di mana pengguna tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga secara aktif menentukan sumber informasi yang diakses. Teori Uses and

Gratification memberikan landasan teoretis untuk memahami bagaimana dan mengapa pengguna media memilih akun dakwah tertentu. Teori ini mengidentifikasi bahwa kebutuhan audiens terhadap informasi, hiburan, dan identitas sosial mendorong mereka untuk menggunakan media tertentu. Dalam kasus ini, akun XTraordinary Korean Wavers berhasil menarik perhatian pengguna dengan menyediakan konten dakwah yang inovatif, relevan, dan terhubung dengan budaya populer. Kesesuaian konten dengan kebutuhan pengguna, terutama dalam konteks religi dan budaya, menjadi faktor penting yang menjelaskan mengapa akun ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku beragama penggunanya.

Konten dakwah yang dikemas secara kreatif, misalnya melalui elemen – elemen budaya Korea yang sedang populer, mampu menjembatani nilai – nilai keagamaan dengan minat individu terhadap budaya tersebut. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media berbasis agama dapat menjadi strategi efektif dalam menyampaikan nilai – nilai keagamaan kepada audiens modern. Hubungan yang Ditemukan Nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas akses akun dakwah dengan perilaku beragama bukanlah hasil kebetulan, melainkan hubungan yang nyata dan dapat diandalkan. Temuan ini relevan dalam konteks era digital, di mana media sosial telah menjadi salah satu platform utama untuk menyampaikan informasi dan nilai – nilai keagamaan. Akun XTraordinary Korean Wavers berperan sebagai medium yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan perilaku melalui inspirasi dan contoh nyata. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun hubungan yang ditemukan cukup kuat, perilaku beragama tidak sepenuhnya ditentukan oleh akses media saja. Faktor – faktor lain, seperti pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, pengaruh masyarakat, pendidikan, dan emosi individu, juga berperan penting dalam membentuk perilaku religius seseorang. Oleh karena itu, hubungan ini harus dilihat sebagai salah satu komponen dalam gambaran yang lebih besar tentang pembentukan perilaku beragama.

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa akun dakwah berbasis media sosial memiliki potensi besar dalam memengaruhi perilaku religius penggunanya. Dengan demikian, pengelola akun dakwah disarankan untuk terus mengembangkan strategi kreatif dan relevan agar dapat memenuhi kebutuhan audiens yang beragam. Kombinasi antara pendekatan budaya populer dan penyampaian nilai – nilai keagamaan dapat menjadi model yang efektif untuk menarik perhatian dan memengaruhi perilaku audiens. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang aplikasi teori Uses and Gratification dalam konteks dakwah berbasis media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk perilaku melalui keterlibatan aktif pengguna. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur yang membahas interaksi antara media, kebutuhan audiens, dan pembentukan perilaku

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu akun dakwah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke akun dakwah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran hubungan secara statistik, tetapi tidak menggali secara mendalam alasan atau mekanisme di balik hubungan tersebut. Penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam atau analisis konten dapat memberikan wawasan tambahan yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini tidak sepenuhnya mengeksplorasi faktor – faktor

eksternal lain yang memengaruhi perilaku beragama, seperti latar belakang keluarga, pendidikan agama, atau lingkungan sosial. Penelitian lanjutan yang mengintegrasikan variabel – variabel ini akan memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pembentukan perilaku religius. Kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas akses akun dakwah X-Traordinary Korean Wavers memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku beragama. Temuan ini mendukung teori Uses and Gratification dan memberikan bukti bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memengaruhi perilaku religius. Namun, penting untuk diingat bahwa perilaku beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga hubungan ini harus dipahami dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali lebih dalam dinamika hubungan antara media, individu, dan perilaku religius.

KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas akses akun dakwah X-Traordinary Korean Wavers dengan perilaku beragama penggemar budaya Korean Wave di Jakarta pada tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis, intensitas akses terhadap akun dakwah tersebut mayoritas berada pada kategori tinggi (98%), yang menunjukkan bahwa platform ini memiliki daya tarik yang besar bagi khalayak sasaran. Selain itu, perilaku beragama responden juga berada pada kategori tinggi (100%), yang mencerminkan tingkat religiositas yang kuat di kalangan penggemar Korean Wave. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara intensitas akses akun dakwah dan perilaku beragama, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,699 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas akses terhadap akun dakwah X-Traordinary Korean Wavers, semakin kuat pula perilaku beragama yang tercermin pada responden. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana platform dakwah berbasis budaya populer, seperti Hallyu, dapat berperan dalam memperkuat perilaku religius di kalangan generasi muda. Hasil ini juga menegaskan bahwa pengaruh budaya populer, jika diselaraskan dengan pendekatan dakwah yang relevan, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai – nilai spiritual dan membangun identitas religius yang lebih kokoh. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi dakwah berbasis digital yang lebih inklusif, kreatif, dan adaptif terhadap dinamika budaya global

REFERENSI

- Andaru, Imara Pramesti Normalita. 2021. "Cyber Child Grooming Sebagai Bentuk Kekerasan Berbasis Gender Online Di Era Pandemi." *Jurnal Wanita Dan Keluarga* 2 (1): 41 – 51. <https://doi.org/10.22146/jwk.2242>.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9 (1): 140 – 57. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Farabi, Ghufuran Aufar, and Hamdani M. Syam. 2024. "FESYEN K – POP DAN PENERAPAN SYARIAT ISLAM DI ACEH." *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 7 (2): 19 – 36.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, Selly Ade Saputri, and Yusuf Tri Herlambang. 2024. "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial Pada Perubahan Sosial Masyarakat." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (1): 757 – 66. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.645>.
- Howe, Sue. 2024. "Social Media Statistics for Indonesia [Updated 2024]." 24 April. 2024.

- Hudson, Jessica, and Riris Loisa. 2023. "Deskripsi Gaya Komunikasi Ekspresif Penyiaran Modern Berbasis Audio." *Koneksi* 7 (2): 392 – 99. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21422>.
- Hutama Syam, Ananta Prayoga, and Moch Nur Ichwan. 2023. "The Korean Wave Phenomena in Youth and Halal Industry: Opportunities and Challenges." *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal* 3 (1): 1 – 17. <https://doi.org/10.15575/likuid.v3i1.21548>.
- Irawan, Yufitri Syafia, and Arif Husnul Khuluq. 2024. "DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP KRITERIA MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA PENGGEMAR MUSLIM (Studi Kasus Penggemar K – Pop Di Lampung)." *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18 (2): 267 – 82. <https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v18i2.1528>.
- Kustiawan, Winda, Erwan Efendi, Wahyu Candra, and Putri Rahmadhani Zein. 2023. "Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari* 9 (4): 561 – 69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684718>.
- Lim, Merlyna. 2014. "The Internet , Social Networks , and Reform in Indonesia," no. September.
- Putra Perssela, Rangga, Rajab Mahendra, and Winda Rahmadiani. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2 (3): 650 – 56. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. 2019. "K – Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia." *ProTVF* 3 (1): 68. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.
- Putri, Karina Amaliantami, Amirudin Amirudin, and Mulyo Hadi Purnomo. 2019. "Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14 (1): 125. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>.
- Rafik, A. 2023. "Problematisasi Dakwah Di Dunia Maya." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6 (1): 1 – 8. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.561>.
- Rizky Yusrahmdani, Zevy, Agustinus Rusdianto Berto, Endah Murwani, and Magister Ilmu Komunikasi. 2024. "Strategi Komunikasi Bisnis Melalui Media Sosial Di Era Digital Sekolah Musik Yms Antapani." *Jurnal Common* | 8.
- Ruswandi, Lucky Septian, Hasya Ajriya Izazi, and Niko Septian. 2022. "Pengaruh Fenomena Korean Wave (k – Pop Dan k – Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Di Universitas Pendidikan Indonesia Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya* 2 (2): 94 – 107. <https://doi.org/10.1177/01634437060>.
- Safitri, Nur, Shakira Putri, Hasan Sazali, and Maulana Andinata. 2023. "Efek Penyebaran Korean Wave (Hallyu) Di Indonesia Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam." *Al-Hayat: Natural Sciences, Health & Environment Journal* 1 (1): 40 – 46. <https://doi.org/10.47467/alhayat.v1i1.192>.
- Sakinah, Regina Nurul, Syofiyah Hasna, and Yona Wahyuningsih. 2022. "Pengaruh Positif Fenomena K – Pop Terhadap Karakter Generasi Muda Di Indonesia." *Journal on Education* 5 (1): 735 – 45. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.653>.
- Surawan, Surawan, and Endah Mustika Pertiwi. 2023. "Hijab Sebagai Self Control Terhadap Penetrasi Korean Wave." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8 (1): 1 – 16. <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i1.1343>.
- Valenciana, Catherine, and Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. 2022. "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia." *Jurnal Diversita*

- 8 (2): 205 – 14. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>.
- Wardani, Shakila Farah, and Azwar. 2024. "Fenomena Pemanfaatan Media Sosial Makeup Style Dalam Mengadopsi Korean Wave." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 8 (2): 554 – 64. <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.36583>.
- Wiguna, Ach Furqon, Evan Bagaskara, Hani Safitri, and Safira Oktaviana. 2023. "The Influence of Technological Development on Culture and Lifestyle of People in Indonesia." In *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, 3:383 – 90.
- Youngsun, Kwon, Somadi Sosrohadi, Citra Andini Hasanuddin, Rurani Adinda, Park Kyeong Jae, Ko Yookyung, and Shua Jung. 2024. "Beyond the Korean Wave: Understanding the Motivation of Among Indonesian Gen Z to Learn Korean in the K – Pop Trend." *International Journal of Current Science Research and Review* 07 (06). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i6-44>.
- Yuliawan, Banowati Azelia Putri, and Ganjar Eka Subakti. 2022. "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K – Pop Dan K – Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 18 (01): 35 – 48.
- Yunus Ahmad, Muhammad, Irwan Irwan, Ruhamah Ruhamah, Nurul Izatul Jannah, Ida Hasanah, and Radja Fadlul Arabi. 2024. "Fenomena Korean Wave Pada Kehidupan Mahasiswa Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Adabiya* 26 (1): 110. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i1.21626>.